

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Pendirian Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang.

Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang berdiri awal tahun 2004, yakni 18 Mei 2004. Pada mulanya anak-anak suka bermain dengan sang pengasuh yang dulunya baru pulang dari pondok pesantren, bertempat tinggal di daerah Dadapan, RT. 01, RW. 02 Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Hal ini tak disangka oleh pengasuh, mengapa anak-anak yang ada disekitar rumah beliau merasa senang apabila bermain dengannya. Banyak anak didesanya yang kurang begitu memperdulikan pendidikannya, karena berbagai sebab diantaranya adalah karena tidak adanya biaya dan juga mereka yang mengalami disfungsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat melanjutkan jenjang sekolah berikutnya, akhirnya pengasuh mempunyai inisiatif untuk memberikan beberapa materi kepada anak-anak terutama pelajaran yang berkaitan dengan agama.

Pada saat itu sang pengasuh yakni bapak Muh Abadi hanya dapat memberikan atau menyantuni anak-anak yatim, yatim piatu dan anak yang kurang mampu. Santunan itu diberikan setiap bulan. Santunan yang diberikan hanya alakadarnya, atau sebatas kemampuan pribadi bapak Muh Abadi, seperti peralatan mengaji dan sekolah. Akan tetapi itu cukup untuk memicu rasa jiwa sosial dimasyarakat guna menolong

para anak yang sedang mengalami disfungsi keluarga dan juga mereka yang kurang mampu terutama dalam hal pendidikannya.

Inisiatif membuat sebuah panti asuhan akhirnya muncul dengan melihat betapa menderitanya anak-anak yang sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan berbagai pelajaran. Setiap hari anak yang datang kerumah beliau semakin bertambah. Hal ini dirasa tepat bila beliau mendirikan panti asuhan yang di dukung oleh warga sekitar. Setelah pengasuh bermusyawarah dengan warga sekitar dan juga bapak camat akhirnya diputuskan untuk membentuk panitia pembangunan panti yang pada saat itu hanya ada 3 orang. Dengan dibentuknya panitia pembangunan panti asuhan diharapkan dapat fokus dalam pemberdayaan dan penanganan anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang kurang mampu di kawasan kelurahan Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

Menurut bapak Abadi selaku Pengasuh dan Pendiri Panti, pada masa itu beliau memiliki cita-cita yang sangat tinggi. Pertamakali panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah didirikan dengan harapan agar dengan adanya panti menjadi pengganti orang tua bagi anak-anak yang terlantar, yang disebabkan berbagai faktor antara lain:

- a) Anak yatim, anak piatu, dan anak yatim piatu.
- b) Orang tua yang melalaikan kewajibannya.
- c) Kemiskinan yang tidak memungkinkan dapat merawat anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

- d) Hal-hal lain yang dapat menjadikan anak tidak dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial secara wajar.

Dengan adanya semangat yang tinggi dan dukungan warga setempat maka berdirilah panti, yang diberi nama Roudlotun nasyi'in ash-shiddiqiyah (Wawancara dengan Bpk. Asmari selaku pembina pada tanggal 13 Oktober 2013).

4.2.Letak Geografis Yayasan Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang

Batas wilayah panti asuhan Roudlotun nasyi'in ash-shiddiqiyah Rembang yakni:

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sambong

Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kumbo

Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sukun

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Lemah Putih

Adapun status panti asuhan Roudlotun nasyi'in ash-shiddiqiyah Rembang adalah:

Nama Panti Asuhan	:	Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah
Alamat Lengkap	:	Jln. Pandangan Km. 07 Sedan Rembang Jawa Tengan
Dasar Operasional	:	Anggaran Dasar Rumah Tangga
Sifat Organisasi / Lembaga	:	Lembaga Sosial Kemasyarakatan

Tujuan Organisasi	:	Menegakkan Syariat Islam / membantu Pemerintah dalam menangani masalah sosial.
Bidang Kegiatan	:	Sosial Keagamaan
Wilayah Kegiatan	:	Desa Dadapan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang
Sasaran Kegiatan	:	1. Anak yatim 2. Anak Piatu 3. Anak Yatim Piatu 4. Anak Putus Sekolah 5. Anak Fakir miskin

4.3.Visi dan Misi Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang

4.3.1.Visi

Visi Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang adalah terbentuknya generasi yang beriman, bertaqwa, terampil, kreatif, terarah dan berakhlakul karimah.

4.3.2.Misi

Misi dari Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang keagamaan, sosial, lingkungan hidup dan kesehatan.

- b. Menggalang dan menggerakkan potensi anak-anak dalam mewujudkan wadah pelayanan di bidang keagamaan, sosial, kesehatan dan lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya insani, khususnya generasi muda dalam membangun bangsa dan negara.
- d. Menjalin kerjasama dengan instansi-intsansi terkait, organisasi dan lembaga dalam luar maupun dalam melaksanakan program-programnya.

4.4. Tujuan Kegiatan di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in As-Shiddiqiyah

Tujuan dari diadakannya berbagai macam kegiatan adalah:

- a) Mengarahkan anak supaya terarah dalam hidupnya.
- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- c) Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- d) Menumbuh kembangkan potensi alamiah dan *skill* anak.
- e) Meningkatkan kreatifitas anak.
- f) Memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta tanggung jawab sosial dalam bermasyarakat.
- g) Menggalang rasa kebersamaan, kegotongroyongan dan belajar kemandirian.

4.5. Struktur Organisasi Pengurusan Panti Asuhan Roudlotun Ash-

Shiddiqiyah Rembang

Pembina	: Asmari KH. Jauhari El Pidho Quiko
Pengawas	: H. Mustajab
Ketua	: Muhammad Abadi
Sekretaris	: Drs. Syarifuddin
Bendahara	: Abd. Jalal S.pd
Seksi Usaha	: Roziqin Munifah
Seksi Pendidikan	: Diaswati Wahyudin S.Pd.
Seksi Kesehatan	: dr. Asmawati
Seksi Sosial	: Husnul Khotimah

Setelah dibentuk suatu struktur organisasi maka dibuat tugas untuk ustadz / ustadzah. Ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh beberapa pengurus yang berada di panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang, diantaranya adalah;

- 1) Tugas Ustadz / Ustadzah
 - a. Memberikan pelajaran terhadap anak
 - b. Memberikan bimbingan terhadap anak

- c. Menuntun anak dalam berbagai macam kegiatan baik formal maupun non formal
- 2) Ketua Asrama
 - a. Mengkondisionalkan ketertiban asrama
 - b. Menjaga dan mengawasi kantor panti
 - c. Menggantikan ustadz / ustadzah bila berhalangan hadir
 - 3) Koordinator Pendidikan
 - a. Membantu ustadz / ustadzah mengajar khususnya kelas kecil
 - b. Menyiapkan belajar esok hari
 - c. Mengevaluasi pelajaran setiap hari
 - 4) Koordinator Kebersihan
 - a. Merapikan ruang kantor dan asrama
 - b. Merapikan peralatan sholat dan mengaji
 - c. Mengecek beberapa peralatan yang di gunakan untuk kebersihan
 - 5) Koordinator Keamanan
 - a. Menjaga keamanan barang-barang
 - b. Menjaga keamanan ruang asrama
 - c. Memastikan keamanan lingkungan sekitar
 - d. Menjaga anak-anak

4.6.Data Anak Asuh Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Rembang

Data anak panti asuhan roudlotun nasyi'in ash-shiddiqiyah Rembang

Tabel 6**Data Anak di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-shiddiqiyah**

NO	NAMA	TTL	NAMA WALI
1	Winda Safitri	Rembang, 25/06/1998	Tamam
2	Naimatul Aliyah	Rembang, 28/11/1998	Suprat
3	Mawanah	Rembang, 30/06/1995	Suprat
4	Syafu'ah	Rembang, 02/07/1998	Maskur
5	Ainiyatus Solihah	Rembang, 03/08/1998	Asmakun
6	Wahidah	Rembang, 07/08/1994	Jauhari
7	Endang Pujianti	Rembang, 13/11/1993	Abd. Jalil
8	Mu'alifaun N	Rembang, 20/08/1994	Wajidah
9	Nita Auliya	Rembang, 17/08/2000	Imaroh
10	Bila	Rembang, 26/12/2001	Achmad
11	Waqi'ah	Rembang, 22/05/2001	Suprat
12	Ulva Widowati	Rembang, 13/08/1993	Abd. Rochim
13	St. Mahsunah	Rembang, 13/08/2001	Asrori
14	Putri Rachmah	Lamongan, 25/11/1993	Basuni
15	N. Sofiana	Rembang, 30/08/1993	Abd. Qodir
16	Fatimah. St	Rembang, 31/05/2000	Abd. Jalil
17	Muallifah	Rembang, 30/ 06/1994	Solihin
18	Mar'atus S	Rembang, 29/07/2000	Sholhan
19	Istiqomah	Rembang, 30/06/1998	Sya'roni

20	Mar'fuah	Rembang, 23/07/1999	Munajat
21	Eva Yuni R	Rembang, 21/11/1997	Watimin
22	Nur Yati	Rembang, 11/03/1994	Nahrowi
23	Aisyah	Rembang, 12/05/1993	Amin
24	Istianah	Rembang, 29/08/1998	Sarnawi
25	Heni A	Rembang, 31/05/1997	Amin
26	Bela Islamiyah	Rembang, 03/05/1999	Dariyati
27	St. Aminah	Rembang, 22/04/1999	Kasnadi
28	Afi Nur Afida	Rembang, 27/08/2000	Maridan
29	Erna	Rembang, 21/12/2001	Shodiqun
30	Lina Baroroh	Rembang, 01/11/1993	Shodiqun
31	Sela Amalia	Rembang, 16/11/1993	Syarifudin
32	Saidatun Ni'mah	Rembang, 17/03/1995	Kusain
33	Nur Sholikhah	Rembang, 17/08/1995	Sutarji
34	Maya Husna	Magelang, 22/04/1993	St. Saroh
35	Nadhifah	Rembang, 29/04/1996	Darsuki
36	Najihah	Rembang, 23/10/1995	Bajuri
37	Nur Wahidah	Rembang, 08/07/1997	Rochmat
38	Sri Wahyuni	Rembang, 04/12/1996	Sugiyanto
39	Nur Hidayah	Rembang, 12/02/1996	Warsimin
40	Nur Azizah	Rembang, 25/09/1996	Mohammad

Data anak Panti Asuhan dari tahun 2013 berdasarkan status adalah sebagai berikut;

- | | |
|---------------------|--------|
| a. Anak Yatim | : 30 % |
| b. Anak Piatu | : 30 % |
| c. Anak Yatim Piatu | : 10 % |
| d. Dhuafa | : 30 % |

Data anak asuh berdasarkan daerah asal dapat digolongkan sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|--------|
| a. Berasal dari kelurahan Dadapan | : 70 % |
| b. Berasal dari luar desa | : 25 % |
| c. Berasal dari luar daerah | : 5 % |

Data anak asuh berdasarkan umur dan jenjang pendidikan sebagai berikut:

- | | |
|--|--------|
| a. Anak usia 12-13 tahun / SD` | : 20 % |
| b. Anak usia 13-16 tahun / MTS | : 30 % |
| c. Anak usia 16-19 tahun / M.A | : 30 % |
| d. Anak usia \geq 19 tahun / jenjang pendidikan tinggi | : 20 % |

4.7. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah

Rembang

Ada berbagai macam kegiatan yang ada dalam panti asuhan, kegiatan ini berfungsi menunjang keterampilan anak, diantaranya adalah:

1) Kegiatan Setiap Hari

- | | |
|-------|----------------|
| 04.30 | : Bangun tidur |
|-------|----------------|

04.30-04.45	:	Persiapan sholat subuh
04.45-05.30	:	Mengaji Al-qur'an
05.30-13.30	:	Makan pagi, persiapan Sekolah
13.30-14.15	:	Ishoma
14.15-15.30	:	Sekolah sore
15.30-16.00	:	Sholat ashar berjamaah
16.00-17.00	:	Kegiatan pengembang biakkan kambing / cari makan ternak
17.00-18.00	:	Istirahat / jama'ah sholat magrib
18.00-19.00	:	Mengaji kitab <i>al-akhlāqu lil banāt</i>
19.00-20.00	:	Belajar bersama
20.00-03.00	:	Istirahat malam / tidur
03.00-04.30	:	Bangun untuk sholat malam dan persiapan buat sholat subuh

2) Kegiatan Extra Panti

- | | | |
|----------------------|---|--------------|
| a) Latihan Khitobah | : | Ahad Pagi |
| b) Kerja bakti | : | Jum'at Pagi |
| c) Istighosah | : | Malam Jum'at |
| d) Seni Bela Diri | : | Jum'at Siang |
| e) Menghias Kerudung | : | Sabtu Sore |

4.8.Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in

Ash-Shiddiqiyah Rembang

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah sebagaimana berikut:

1) Ruang tamu	:	1 lokal
2) Ruang rapat	:	1 lokal
3) Gedung pertemuan	:	1 lokal
4) Aula / Mushalla	:	1 lokal
5) Ruang ketrampilan	:	1 lokal
6) Ruang makan	:	1 lokal
7) Ruang belajar	:	1 lokal
8) Kamar tidur	:	8 lokal
9) Ruang dapur	:	1 lokal
10) Ruang Tv	:	1 lokal
11) Gudang	:	1 lokal

4.9.Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang

4.9.1.Pembinaan yang Ada di Panti Asuhan

a. Pembinaan agama

Agama dapat menjadi pengendali pribadi seseorang apabila dimengerti, dirasakan, dibiasakan dan diamalkan. Maka sangat penting adanya pembinaan kebiasaan pada anak terhadap amaliah agama melakukan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya,

merasakan pentingnya agama dalam kehidupan, kemudian di mengerti tujuan dan hikmah dari ajaran agama tersebut (dalam Hardian, 2010: 25).

Pembinaan agama yang ada di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-shiddiqiyah diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan agama
- 2) Mengaji yang salah satunya menggunakan kajian kitab "*al-akhlāqu lil banāt*"
- 3) Sekolah Madrasah
- 4) Sholat berjamaah

Salah satu pembinaan agama yang ada di panti asuhan adalah melalui kajian kitab "*al-akhlāqu lil banāt*", ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan atau menanamkan akhlak baik pada anak. Mengaji melalui kitab tersebut dilakukan setiap malam, mulai dari juz 1 sampai akhir, dan dilakukan secara bertahap serta dilakukan secara terus-menerus agar anak menjadi lebih memahami bagaimana memiliki akhlak yang baik.

Kitab tersebut berisi tentang bagaimana cara membentuk akhlak anak putri menjadi lebih baik, agar kelak mereka tidak terpinggirkan oleh masyarakat, dan agar bisa menghormati orang lain meskipun orang tersebut memiliki kekurangan. Diantara isi dari kitab tersebut adalah; teladan para tokoh terdahulu yang memiliki kepribadian yang mulia, sehingga layak untuk dijadikan panutan, adapula cara bagaimana anak memiliki kepribadian yang baik dengan cara selalu menjaga sikap ketika

jalan, tidak tertawa terbahak-bahak, tidak berlenggak-lenggok sewaktu jalan, menghormati guru, tidak berjalan didepan guru, menghormati pembantu, mengasihi adik-adiknya dan menghormati orang yang lebih dewasa darinya meskipun orang tersebut bukan saudaranya. Pelaksanaan pembinaan melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*”, diadakan untuk semua anak.

b. Pembinaan mental

Pembinaan mental merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina, membangun watak, akhlak serta perilaku anak agar terbiasa mengenal, menekuni dan menghayati sifat-sifat baik (dalam Hardian, 2010: 26).

Pembinaan mental yang ada di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah adalah:

- 1) Bela diri
- 2) Pengenalan lingkungan

c. Pembinaan keterampilan

Pembinaan keterampilan sering disama artikan dengan kecekatan yaitu kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Pendidikan keterampilan juga sering dikatakan sebagai pendidikan prakarya yaitu pendidikan yang mengenalkan anak pada dunia kerja dimasa yang akan datang.

Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja atau pendidikan yang berusaha untuk mewujudkan dan

mengembangkan sikap seseorang agar memiliki kemandirian yang tinggi (dalam hardian, 2010: 27).

Pembinaan keterampilan yang ada di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqyah adalah menjahit, dan menghias kerudung dengan berbagai macam model pernak pernik.

4.9.2. Metode Pembinaan di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang

Ada berbagai macam metode yang digunakan untuk membina akhlak anak agar dapat menjadi manusia berguna dan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, diantaranya:

a) Metode *mauidzah* (nasehat)

Yakni nasehat selalu diberikan pengasuh kepada anak-anaknya meskipun tidak pada situasi berdiskusi. Aplikasi metode nasehat diantaranya nasehat yang dilakukan adalah, nasehat tentang keimanan, peraturan-peraturan yang baik. Anak akan diberikan nasehat seperti apa yang seharusnya mereka berbuat dan berperilaku. Nasehat yang diterapkan harus bertahap dimulai dari hal yang paling kecil sampai paling besar.

Sisi positif dari metode ini adalah mudah dalam membina anak agar berakhlak yang baik, dengan metode nasehat ini, anak dapat merasakan sesungguhnya mereka diperhatikan. Sisi negatif dari pembinaan adalah nasehat yang diberikan tidak bertahan lama.

Anak kebanyakan hanya mendengarkan kemudian lupa lagi atas apa yang sudah dinasehatkan kepada mereka.

b) Metode *qishas* (Cerita)

Yakni pengasuh saat memberikan ceramah atau dalam kondisi mengajar ngaji maka beliau selalu bercerita tentang hal-hal yang dapat membangun perilaku akhlak anak menjadi baik. Metode ini dilakukan dengan cara selalu memberikan cerita yang bisa membuat anak menjadi takut bila melakukan perbuatan yang buruk, dan pahala yang akan membawanya pada kebahagiaan bila anak melakukan hal yang baik.

c) Metode *uswah* (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti. Pada kajian kitab tersebut banyak tokoh-tokoh masa lalu yang digunakan sebagai teladan agar anak bisa meniru atau mencontoh sikap dan perilaku yang baik. Selain meniru tokoh yang ada dalam kitab maka pembinaan juga dilakukan dengan memberikan contoh teman yang ada disekitar yang dianggap memiliki perilaku yang baik (Wawancara dengan Bpk. Asmari pada tanggal 13 Oktober 2013).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

5.1.1 Data Uji validitas dan Reabilitas Uji Coba

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba, uji coba instrumen berfungsi untuk mengetahui kualitas instrumen (skala), maka dengan adanya uji coba akan diketahui mana instrumen yang baik dan mana instrumen yang sebaiknya dihilangkan atau di buang. Subyek pada uji coba ini berjumlah 30 anak, karena menurut Arikunto semakin banyak subyek uji coba, semakin baik karena akan memberikan gambaran yang jelas, selain jumlah responden ada juga kriteria dari subyek yang hampir sama dengan subyek dalam penelitian. Langkah langkah yang digunakan untuk menentukan baik tidaknya instrumen tersebut adalah dengan cara uji validitas dan reabilitas.

Dalam pengujian validitas dan reabilitas skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “al-akhlāqu lil banāt” berjumlah 32 item, dengan pernyataan 16 favorabel dan 16 unfavorabel. Sedangkan skala perilaku prososial berjumlah 40 item, dengan pernyataan item 20 favorabel dan 20 unfavorabel. Tiap item disertai dengan 4 alternatif jawaban yaitu mulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai(STS) dengan

skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan *favorabel* dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan *unfavorabel*. Dalam uji validitas dan reabilitas menggunakan program SPSS versi 16.00, pengujian validitas dinyatakan valid apabila mencapai nilai 0,225 (Sugiono, 2008: 133-134). Dan pengujian reabilitas dikatakan reliabel apabila mencapai nilai 0,600 (Priyatno dalam Sulistio, 2013: 42). Menurut batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua skala yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 7
Pengujian Validitas dan Reabilitas
Skala Intensitas Pembinaan Akhlak

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,108	0,785	Tidak valid
2	-0,67	0,791	Tidak valid
3	0,299	0,778	Valid
4	0,428	0,773	Valid
5	0,016	0,792	Tidak valid
6	0,356	0,776	Valid
7	0,571	0,763	Valid
8	0,450	0,770	Valid
9	0,580	0,769	Valid
10	0,283	0,780	Valid
11	0,108	0,785	Tidak valid
12	-0,042	0,787	Tidak valid
13	0,236	0,782	Valid
14	0,415	0,772	Valid
15	0,431	0,771	Valid
16	0,074	0,786	Valid
17	0,219	0,782	Tidak valid
18	0,338	0,777	Valid
19	0,077	0,786	Tidak valid
20	0,333	0,778	Valid
21	0,435	0,773	Valid

22	0,458	0,769	Valid
23	0,478	0,771	Valid
24	0,492	0,772	Valid
25	0,451	0,774	Valid
26	0,383	0,776	Valid
27	0,157	0,784	Tidak valid
28	-0,302	0,809	Tidak valid
29	0,453	0,770	Valid
30	0,251	0,781	Valid
31	0,299	0,778	Valid
32	0,346	0,776	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai -0,042-0,580, dan dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yakni item dengan no 1, 2, 5, 11, 12, 16, 17, 19, 27, 28.

Setelah item yang gugur dihilangkan atau dibuang maka item diurutkan kembali lalu dilakukan sebaran skala pada responden.

Begitupula pada skala perilaku prososial, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas guna mengetahui item yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 8
Uji validitas dan reabilitas skala perilaku prososial

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,361	0,851	Valid
2	0,275	0,852	Valid
3	0,083	0,855	Tidak valid
4	0,425	0,849	Valid
5	0,387	0,849	Valid
6	0,475	0,847	Valid
7	0,296	0,852	Valid
8	0,451	0,848	Valid

9	0,489	0,847	Valid
10	0,399	0,850	Valid
11	0,198	0,854	Tidak valid
12	-0,281	0,865	Tidak valid
13	0,199	0,854	Tidak valid
14	0,392	0,849	Valid
15	-0,047	0,862	Tidak valid
16	0,307	0,851	Valid
17	0,281	0,852	Valid
18	0,282	0,852	Valid
19	0,421	0,850	Valid
20	0,330	0,851	Valid
21	0,484	0,847	Valid
22	0,647	0,843	Valid
23	0,384	0,849	Valid
24	0,377	0,850	Valid
25	0,277	0,852	Valid
26	0,348	0,851	Valid
27	0,174	0,854	Tidak valid
28	0,080	0,855	Tidak valid
29	0,354	0,850	Valid
30	0,482	0,847	Valid
31	0,381	0,849	Valid
32	0,309	0,851	Valid
33	0,242	0,852	Valid
34	0,368	0,851	Valid
35	0,356	0,851	Valid
36	0,367	0,850	Valid
37	0,562	0,844	Valid
38	0,554	0,845	Valid
39	0,446	0,848	Valid
40	0,454	0,848	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skala perilaku prososial bergerak mulai -0,47 – 0,865. Dan ada beberapa item yang tidak memenuhi syarat, sehingga dinyatakan sebagai item yang tidak valid, diantara beberapa item tersebut yang tidak valid adalah item dengan no 3, 11, 12, 13, 15, 27, 28. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, maka skala diurutkan kembali

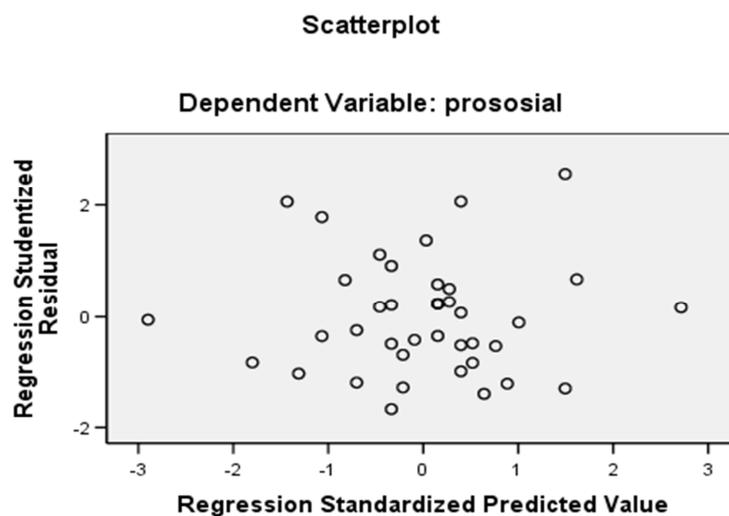
kemudian di ujikan kepada responden guna mendapatkan hasil dalam penelitian.

5.2.Uji Asumsi Penelitian

Sebelum di uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji heterokedatisitas

5.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2009: 126). Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil dari penelitian.



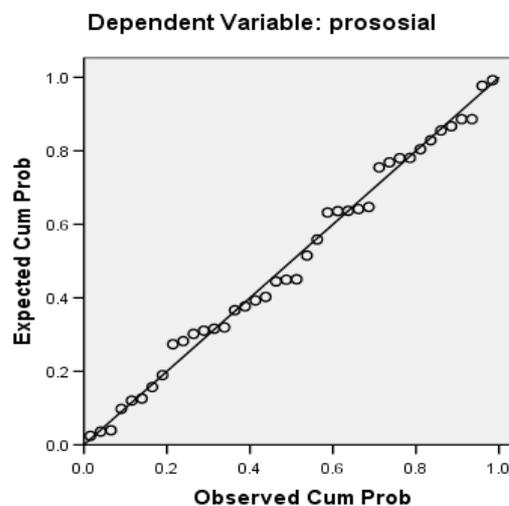
Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka regresi layak di pakai untuk prediksi perilaku prososial berdasarkan masukan variabel independennya.

5.2.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan heterokedastisitas atau tidak terjadi adanya heterokedastisitas (Wijaya, 2009: 124).

Analisis heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak di pakai untuk prediksi perilaku prososial masukan variabel independennya.

5.2.3. Analisis Data Deskripsi Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab “*Al-Akhlāqu Lil Banāt*” dengan Perilaku Prososial

Untuk mengetahui kualitas skala intensitas mengikuti pembinaan akhlak dan skala perilaku prososial maka mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, selanjutnya menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran dan hasilnya bisa dilihat pada tabel dibawah:.

Tabel 9

Daftar Frekuensi Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Kesimpulan
1	78-84	1	2,5%	Sangat Kurang	Dari beberapa responden mencapai tingkat Cukup
2	85-89	3	7,5%	Sangat Kurang	
3	92-98	7	17,5%	Kurang	
4	99-105	19	47,5%	Cukup	
5	106-112	6	15%	Baik	
6	113-119	3	7,5%	Sangat Baik	
7	120-126	1	2,5%	Sangat Baik	
Jumlah		40	100%		

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti pembinaan akhlak termasuk dalam kriteria “cukup” yaitu berada pada interval 99-105. Sedangkan untuk mencari kualitas perilaku prososial adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Daftar frekuensi perilaku prososial

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Kriteria	Kesimpulan
1	112-118	6	15%	Sangat Kurang	Dari beberapa responden mencapai tingkat Cukup.
2	119-125	9	22,5%	Kurang	
3	126-132	12	30%	Cukup	
4	133-139	8	20%	Baik	
5	140-146	2	5%	Baik	
6	147-153	1	2,5%	Sangat Baik	
7	154-160	2	5%	Sangat Baik	
Jumlah		40	100%		

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perilaku prososial termasuk dalam kriteria “cukup” yaitu berada pada interval nilai 126-132.

5.3. Uji Hipotesis

Setelah di lakukan analisis dengan analisis regresi sederhana, maka hasil dari analisis regresi sederhana berupa temuan-temuan sebagai berikut:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,667	17,321		3,329	,002
	Akhlak	,702	,170	,557	4,137	,000

a. Dependent Variable: prososial

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel intensitas mengikuti pembinaan akhlak sebesar 0,00. Hal tersebut berarti intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” berpengaruh terhadap perilaku prososial.

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557(a)	,311	,292	8,68535

a Predictors: (Constant), akhlak

b Dependent Variable: prososial

Nilai R square sebesar 0,311 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” dalam menjelaskan variabel perilaku prososial sebesar 31,1 %. Adapun sisanya 68,9% dijelaskan oleh prediktor atau faktor lain (*error sampling dan non sampling*).

Hasil analisis Regresi

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1291,056	1	1291,056	17,115	,000(a)
	Residual	2866,544	38	75,435		
	Total	4157,600	39			

a Predictors: (Constant), akhlak

b Dependent Variable: prososial

Berdasarkan uji F test diperoleh F sebesar 17,115 dengan taraf signifikansi (p Value) 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti

pembinaan akhlak dengan perilaku prososial”. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa, semakin tinggi intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*”, maka semakin tinggi tingkat perilaku prososialnya, sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*”, maka semakin rendah tingkat perilaku prososialnya.

5.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” merupakan salah satu kegiatan yang ada di panti asuhan Roudlotun nasyi'in ash-shiddiqiyah Rembang, kegiatan tersebut menjadikan salah satu faktor agar anak mampu memiliki akhlak yang baik, dan meningkatkan perilaku prososial dalam dirinya. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menumbuh kembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan peneliti menunjukkan adanya pengaruh positif antara intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” terhadap perilaku prososial anak, yaitu sebesar 31,1%. Adapun sisanya adalah 68,9 % dijelaskan oleh prediktor lain, atau faktor yang lain. Dengan demikian semakin tinggi intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” semakin rendah tingkat perilaku prososialnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima. Penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dikemukakan para ahli sebelumnya, seperti Nata (2000, 169) bahwa faktor pembentukan akhlak yang mulia tidak terpaku pada pembinaan saja, namun ada 2 faktor yakni faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa sejak lahir, dan faktor luar yakni kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan tokoh-tokoh, pemimpin di masyarakat serta lingkungan sekitar. Dengan kerjasama yang baik dari beberapa faktor tersebut maka akan terbentuk akhlak yang baik pada anak dan dapat meningkatkan perilaku prososialnya.

Pendapat lain yang sejalan dengan hasil penelitian adalah pendapat Rija' (tth, 5) untuk membentuk akhlak anak putri yang baik tidaklah mudah, seharusnya anak putri di didik sejak usia dini, anak harus diperhatikan baik itu orang tua maupun guru, supaya bisa menjadi orang yang mengetahui sopan santun, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Akhlak anak akan berkembang sesuai dengan ajaran atau perlakuan yang diterimanya mulai dari kecil. Dengan dimilikinya akhlak yang baik maka secara tidak langsung mereka dapat meningkatkan perilaku prososialnya salah satunya adalah sifat jujur, dan berderma.

Hal senada dikemukakan oleh Sa'aduddin (2006, 37) yang menyatakan bahwa akhlak merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Kemudian tindakan akhlak itu bersumber dalam dirinya, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Adapun faktor yang dapat membentuk perilaku sehingga dapat

menyesuaikan dengan lingkungannya adalah pengajaran, bimbingan atau pembinaan dan latihan-latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, 1995: 80-81) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keberagaman yang baik bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi dengan segala dimensi keberagaman. Keberagaman dalam Islam bukan hanya dalam beribadah saja namun juga dalam aktivitas sehari-hari. Ada lima dimensi yang sesuai dengan Islam, yakni dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi pengamalan atau akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman. Salah satu dari dimensi tersebut yang menunjukkan bahwa manusia berperilaku di motivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, dan individu berelasi dengan dunianya adalah dimensi pengamalan. Dari sini nampak jelas bahwa tidak hanya pendidikan yang bisa membuat anak memiliki perilaku yang baik, pengamalan juga akan menciptakan anak memiliki perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, jujur, menjaga amanat dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat memberikan pemahaman bahwa pengaruh pembinaan akhlak terhadap perilaku prososial tidak lepas dari berbagai macam faktor, diantaranya guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Setidaknya anak memperoleh beberapa faktor tersebut, karena antara beberapa faktor memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan diri dan perilaku pada anak.

Dengan hasil penelitian ini kedepannya diharapkan akan memberikan wawasan yang luas kepada peneliti khususnya dan kepada para pembaca agar

selalu memperhatikan akhlak anak, karena merupakan hal yang tidak mudah untuk bisa menjadikan kepribadian anak menjadi baik tanpa adanya perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar.